Vol. 5, No. 3, 2026, pp. 1549 - 1562
DOI: 10.29210/arbitrase.v5i3

Contents lists available at insancendikia.or.id

ARBITRASE

(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)

ISSN : 3124-8985

Journal homepage: https://ojs.insancendekia.or.id/index.php/Arbitrase

Pengaruh Pajak Tangguhan, *Corporate Social Responsibility* dan Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI 2021–2025)

Muhamad Bagus[1], Euis Nessia Fitri[2]

[1,2]Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Article Info

Keyword:

Deferred Tax, Corporate Social Responsibility, Financial Ratios, Financial Performance, Return on Assets.

ABSTRACT

Financial performance remains an important concern for consumer non-cyclicals companies amid changes in operating costs, purchasing power, and market conditions. This study examines the individual and joint associations of deferred tax, corporate social responsibility (CSR) disclosure, and financial ratios with the financial performance of consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2025. A quantitative, associative research design was applied to secondary data obtained from annual financial statements and sustainability reports. From a population of 95 companies, 25 were selected through purposive sampling, yielding 125 firm-year observations. The data were analyzed using panel data regression with EViews 13, with financial performance measured by return on assets (ROA). The results indicate that deferred tax ($p = 0.7503$) and CSR disclosure ($p = 0.3010$) are not individually associated with financial performance at the 5% significance level. Financial ratios show a positive and statistically significant association ($t = 30.88650$; $p < 0.001$). The three explanatory variables are jointly significant ($F = 342.6652$; $p < 0.05$), and the model reports an adjusted R-squared of 0.892080. These findings highlight the statistical relevance of financial ratios within the estimated model, while providing no evidence of significant individual associations for deferred tax or CSR disclosure.

© 2020 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:
Muhamad Bagus
Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
Email: Muhamadbagus323@gmail.com

Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan mengelola sumber daya, menjalankan kegiatan operasional, dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Perusahaan sektor barang konsumen primer memiliki karakteristik relatif defensif karena menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, seperti makanan, minuman, dan perlengkapan rumah tangga. Namun, selama periode 2021–2025, sektor ini menghadapi tekanan akibat fluktuasi harga bahan baku, gangguan rantai pasok, penurunan daya beli masyarakat, serta peningkatan biaya

Arbitrase (Journal of Economics, Accounting, Management and Business)
Vol. 5, No. 3, 2026, pp. 1549 - 1562

operasional dan perpajakan. Dampak pandemi COVID-19 turut memengaruhi aktivitas perusahaan melalui penurunan penjualan, keterbatasan modal, dan hambatan distribusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak pada sektor kebutuhan primer tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. Belay (2022) menjelaskan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi perusahaan dan menjadi pertimbangan penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu gambaran empiris mengenai perkembangan kinerja keuangan sektor tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Laba Bersih dan Laba per Saham PT Unilever Indonesia Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Laba per Saham
2021	5.758.148	151
2022	5.634.731	141
2023	3.429.935	72

Sumber : (IDX.co.id. sentra food, 2020)

Berdasarkan Tabel 1, laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk. menunjukkan kecenderungan menurun selama periode 2021–2023, dari 5.758.148 pada 2021 menjadi 5.634.731 pada 2022 dan kembali menurun menjadi 3.429.935 pada 2023. Kondisi serupa terlihat pada laba per saham yang mengalami penurunan dari 151 pada 2021 menjadi 141 pada 2022 dan 72 pada 2023. Perkembangan tersebut mengindikasikan adanya tekanan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, meskipun produk yang dipasarkan termasuk kebutuhan masyarakat sehari-hari. Penurunan kinerja keuangan tersebut menjadi salah satu fenomena yang menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, pajak tangguhan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan rasio keuangan merupakan aspek yang relevan untuk dikaji karena berkaitan dengan pengelolaan perpajakan, tanggung jawab sosial, serta kondisi keuangan perusahaan.

Pajak tangguhan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan rasio keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Penyajian pajak tangguhan dalam laporan keuangan diperlukan agar informasi keuangan mencerminkan konsekuensi perpajakan perusahaan secara tepat. Dalam penelitian ini, pajak tangguhan diukur menggunakan *rasio deferred tax* (Kurniawati, 2019). Sementara itu, CSR menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga perlu memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan (Sholihah, 2021). Perusahaan juga perlu memperhatikan dampak aktivitas operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan (Indriastuti et al., 2021). Adapun rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan melalui analisis hubungan antarunsur laporan keuangan sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan (Destiani & Hendriyani, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan pajak tangguhan, CSR, dan rasio keuangan dengan kinerja keuangan menunjukkan temuan yang belum konsisten. Kurniawati (2019) mengemukakan adanya hubungan positif antara pajak tangguhan dan kinerja keuangan, sedangkan uraian penelitian dalam Latar Belakang juga menunjukkan adanya temuan yang tidak signifikan. Dalam konteks CSR, Sholihah (2021) menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dalam mendukung kinerja perusahaan, sementara Indriastuti et al. (2021) menjelaskan bahwa aktivitas operasional perusahaan perlu memperhatikan dampaknya terhadap pemangku kepentingan. Selanjutnya, Destiani dan Hendriyani (2021) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Perbedaan temuan yang diuraikan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan empiris mengenai hubungan ketiga variabel tersebut dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian kembali pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Keunikan penelitian ini terletak pada pengkajian pajak tangguhan, pengungkapan CSR, dan rasio keuangan secara bersama dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan sektor barang

konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada karakteristik produknya yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat, tetapi tetap menghadapi tekanan akibat perubahan biaya produksi, daya beli, dan kondisi operasional. Penggabungan ketiga variabel memungkinkan pengkajian aspek perpajakan, tanggung jawab sosial, dan kondisi keuangan dalam satu kerangka analisis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian akuntansi keuangan dan perpajakan, khususnya mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan pada sektor barang konsumen primer.

Berdasarkan fenomena perkembangan kinerja keuangan dan ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu, pengkajian faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan menjadi penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi keuangan yang relevan diperlukan untuk mendukung evaluasi kondisi perusahaan dan pengambilan keputusan ekonomi (Bhaktiar & Hidayat, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak tangguhan, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai hubungan ketiga variabel tersebut dengan kinerja keuangan serta memberikan informasi yang relevan bagi evaluasi dan pengambilan keputusan perusahaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh pajak tangguhan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2021–2025. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian melibatkan pengukuran variabel dalam bentuk numerik serta pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Data penelitian berbentuk data panel yang menggabungkan pengamatan antarperusahaan (*cross-section*) dan periode tahunan (*time series*).

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu pajak tangguhan (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), dan rasio keuangan (X_3), serta satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (Y). Pajak tangguhan diukur menggunakan rasio *Deferred Tax Expense* (DTE), yaitu beban pajak tangguhan dibagi total aset perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X_1 = DTE = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

X1	= Pajak Tangguhan
DTE	= *Deferred Tax Expense*
Beban Pajak Tangguhan	= Beban pajak tangguhan perusahaan pada tahun pengamatan
Total Aset	= Jumlah seluruh aset perusahaan pada tahun pengamatan

Pengungkapan CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSDI) melalui metode *content analysis* berdasarkan tujuh kategori pengungkapan, meliputi lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, aspek ketenagakerjaan lainnya, produk, keterlibatan masyarakat, dan aspek umum (Darwin, 2009; Collins et al., 2021). Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$\mathrm{CSDI}_j = \frac{\Sigma \mathrm{X_{ij}}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI_j	= *Corporate social responsibility disclosure index* perusahaan *j*
$\Sigma \mathrm{X_{ij}}$	= Jumlah item pengungkapan *i*, perusahaan *j*
n_j	= Jumlah item pengungkapan *j*

Arbitrase (Journal of Economics, Accounting, Management and Business)
Vol. 5, No. 3, 2026, pp. 1549 - 1562

Rasio keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Ilmiah et al., 2024). Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\ \%$$

Keterangan :
ROA = *Return on Assets*
$Laba\ Bersih$ = Laba perusahaan setelah pajak pada periode berjalan.
$Total\ Aset$ = Seluruh aset perusahaan pada periode berjalan.

Sementara itu, kinerja keuangan sebagai variabel dependen juga diukur menggunakan ROA, dengan laba sebelum pajak sebagai pembilang dan total aset sebagai penyebut. Berikut rumus perhitungan kinerja keuangan :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\ \%$$

Keterangan :
ROA = *Return on Assets*
$Laba\ Sebelum\ Pajak$ = laba perusahaan sebelum dikurangi beban pajak.
$Total\ Aset$ = Seluruh aset perusahaan pada periode berjalan.

Populasi penelitian mencakup 95 perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, menyajikan informasi aset atau liabilitas pajak tangguhan, mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan, serta memiliki kelengkapan data seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan lima tahun, sehingga menghasilkan 125 observasi perusahaan-tahun.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan situs web masing-masing perusahaan. Dokumen yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan, laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Data yang dikumpulkan mencakup informasi pajak tangguhan, beban pajak kini, laba perusahaan, total aset, serta informasi pengungkapan CSR dan komponen keuangan lain yang relevan. Pengukuran CSR dilakukan melalui lembar pemeriksaan (*checklist*) pengungkapan berdasarkan kategori yang ditentukan, sedangkan variabel keuangan dihitung menggunakan rasio berdasarkan informasi dalam laporan keuangan.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13 melalui statistik deskriptif dan regresi data panel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Estimasi regresi dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan menggunakan uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*. Model regresi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : Y sebagai kinerja keuangan, X_1 sebagai pajak tangguhan, X_2 sebagai CSR, X_3 sebagai rasio keuangan, α sebagai konstanta, β sebagai koefisien regresi, dan ε sebgai komponen kesalahan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Sektor ini mencakup perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok masyarakat, antara lain makanan dan minuman, kosmetik dan kebutuhan rumah tangga, tembakau, peternakan, pertanian, perkebunan, serta perdagangan ritel. Sektor barang konsumen primer memiliki karakteristik relatif defensif karena permintaan terhadap produknya cenderung stabil.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI selama 2021–2025	95
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian	(22)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi pajak tangguhan	(10)
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi CSR	(23)
5	Perusahaan dengan data variabel penelitian tidak lengkap	(10)
6	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(15)
	Jumlah sampel yang dilaporkan	25
	Periode pengamatan	5 tahun
	Jumlah observasi yang dilaporkan	125

Berdasarkan Tabel 2, populasi yang dicantumkan dalam penelitian berjumlah 95 perusahaan. Melalui teknik purposive sampling, penelitian menetapkan 25 perusahaan sebagai sampel dengan lima tahun pengamatan, sehingga diperoleh 125 observasi perusahaan.

Statistik Deskriptif

Unit analisis penelitian adalah perusahaan, bukan responden individu, sehingga karakteristik responden tidak disajikan. Karakteristik data digambarkan melalui statistik deskriptif variabel pajak tangguhan (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), rasio keuangan (X_3), dan kinerja keuangan (Y). Statistik deskriptif mencakup jumlah observasi, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X_1	X_2	X_3
Mean	0,922558	0,019022	0,413275	0,812363
Median	1,006653	0,004300	0,373626	0,909041
Maximum	1,594547	0,362345	0,538462	1,581753
Minimum	-0,818255	0,000115	0,296703	-1,473179
Std. Dev.	0,419337	0,037422	0,076248	0,464929
Skewness	-1,580626	6,469641	0,324925	-2,059693
Kurtosis	6,201484	58,018330	1,544040	9,242799
Jarque-Bera	105,432400	16637,72	13.24024	291,3639
Probability	0,000000	0,000000	0,001333	0,000000
Sum	115,319800	2,377733	51,65934	101,5454
Sum Sq. Dev.	21,804620	0,173652	0,720902	26,80373
Observations	125	125	125	125

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki 125 observasi. Kinerja keuangan menunjukkan rata-rata sebesar 0,922558 dengan standar deviasi 0,419337, sedangkan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar -0,818255 dan 1,594547. Pajak tangguhan memiliki rata-rata sebesar 0,019022 dan standar deviasi 0,037422, yang menunjukkan variasi relatif besar dibandingkan

nilai rata-ratanya. Pengungkapan CSR memiliki rata-rata 0,413275 dengan standar deviasi 0,076248 dan rentang nilai antara 0,296703 hingga 0,538462. Sementara itu, rasio keuangan memiliki rata-rata 0,812363 dan standar deviasi 0,464929, dengan nilai minimum -1,473179 serta maksimum 1,581753. Hasil tersebut menggambarkan adanya perbedaan karakteristik dan tingkat variasi antarvariabel selama periode pengamatan.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi regresi data panel dilakukan menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga estimasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan model yang sesuai untuk menganalisis hubungan variabel independen dengan kinerja keuangan.

Tabel 4. Uji *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,304702	0,077060	3,954102	0,0001
X_1	0,109156	0,342187	0,318994	0,7503
X_2	-0,173252	0,166781	-1,038797	0,3010
X_3	0,846149	0,027395	30,88650	0,0000
R-squared	0,894691	Mean dependent var		0,922558
Adjusted R-squared	0,892080	S.D. dependent var		0,419337
S.E. of regression	0,137757	Akaike info criterion		-1,095168
Sum squared resid	2,296230	Schwarz criterion		-1,004662
Log likelihood	72,44799	Hannan-Quinn criter.		-1,058400
F-statistic	342,6652	Durbin-Watson stat		1,865724
Prob(F-statistic)	0,000000	Mean dependent var		0,922558

Berdasarkan Tabel 4, Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM), sebagaimana disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas pajak tangguhan (X_1) sebesar 0,7503, *Corporate Social Responsibility* (X_2) sebesar 0,3010, dan rasio keuangan (X_3) sebesar 0,0000. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,890254 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 89,03% variasi kinerja keuangan. Hasil estimasi CEM ini digunakan sebagai tahap awal untuk membandingkan alternatif model regresi data panel sebelum dilakukan pengujian pemilihan model melalui uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier* guna menentukan model estimasi yang paling sesuai.

Tabel 5. Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	*t*-Statistic	Prob.
C	0,468513	0,115358	4,061390	0,0001
X1	0,219849	0,433619	0,507010	0,6133
X2	-0,197461	0,273793	-0,721205	0,4725
X3	0,654226	0,050887	12,85632	0,0000
Effects Specification				
Cross-section fixed effects (dummy variables).				
R-squared	0,919933	Mean dependent var		0,922558
Adjusted R-squared	0,897646	S.D. dependent var		0,419337
S.E. of regression	0,134157	Akaike info criterion		-0,985208
Sum squared resid	1,745828	Schwarz criterion		-0,351666
Log likelihood	89,57549	Hannan-Quinn criter.		-0,727833
F-statistic	41,27730	Durbin-Watson stat		1,894488
Prob(F-statistic)	0,000000			

Berdasarkan pada Tabel 5, hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) terhadap 125 observasi yang terdiri atas 25 perusahaan selama periode 2021–2025, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,897646 atau 89,76%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang mencakup pajak tangguhan (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), dan rasio keuangan (X_3), dengan mempertimbangkan efek tetap antarperusahaan, mampu menjelaskan sekitar 89,76% variasi kinerja keuangan (Y). Sementara itu, sekitar 10,24% variasi kinerja keuangan tidak dapat dijelaskan oleh model yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa model FEM memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap variasi kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan.

Tabel 6. Uji *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,304702	0,075046	4,060206	0,0001
X1	0,109156	0,333245	0,327554	0,7438
X2	-0,173252	0,162423	-1,066671	0,2882
X3	0,846149	0,026680	31,71530	0,0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,000000	0,0000
Idiosyncratic random			0,134157	1,0000
Weighted Statistics				
R-squared	0,894691	Mean dependent var		0,922558
Adjusted R-squared	0,892080	S.D. dependent var		0,419337
S.E. of regression	0,137757	Sum squared resid		2,296230
F-statistic	342,6652	Durbin-Watson stat		1,865724
Prob(F-statistic)	0,000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,894691	Mean dependent var		0,922558
Sum squared resid	2,296230	Durbin-Watson stat		1,865724

Berdasarkan pada Tabel 6, hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effects Model* (REM) terhadap 125 observasi, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,892080 (89,20%), yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 89,20% variasi kinerja keuangan (Y). Hasil uji simultan menunjukkan nilai *F*-statistik sebesar 342,6652 dengan probabilitas 0,000000 ($p < 0,05$), sehingga model signifikan secara simultan. Secara parsial, pajak tangguhan (X_1) dan *Corporate Social Responsibility* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan probabilitas masing-masing sebesar 0,7438 dan 0,2882 ($p > 0,05$). Sebaliknya, rasio keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik, dengan koefisien regresi sebesar 0,846149 dan probabilitas 0,0000 ($p < 0,05$).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 7. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,274205	(24,97)	0,2031
Cross-section Chi-square	34,254991	24	0,0802

Sumber : olah data penulis 2026

Berdasarkan pada Tabel 7, hasil uji Chow diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0802 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, sehingga *Common Effect Model* (CEM) lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22,787642	3	0,0000

Sumber : olah data penulis 2026

Berdasarkan pada Tabel 8, uji Hausman diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 22,787642 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan *Random Effect Model* (REM) berdasarkan hasil uji Hausman.

Tabel 9. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2,373787	1,328612	3,702399
	(0,1234)	(0,2491)	(0,0543)

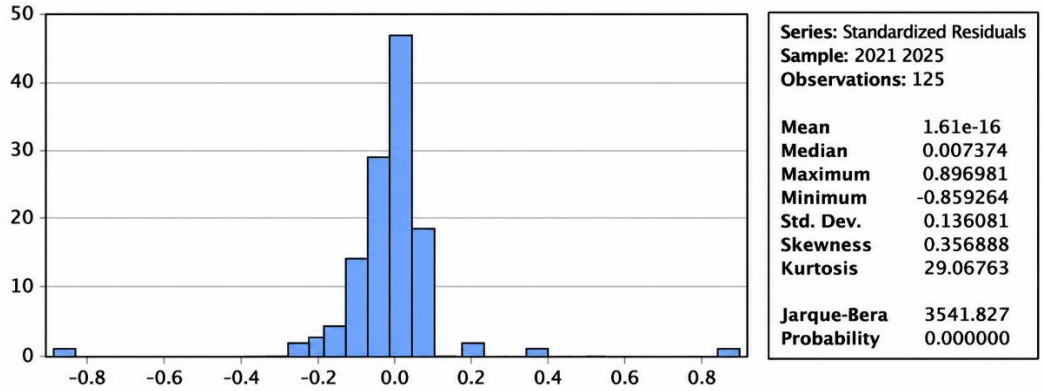
Sumber : olah data penulis 2026

Berdasarkan pada Tabel 9, hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) menggunakan metode *Breusch-Pagan*, diperoleh nilai statistik *Cross-section* sebesar 2,373787 dengan probabilitas 0,1234 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, sehingga *Common Effect Model* (CEM) lebih sesuai dibandingkan *Random Effect Model* (REM) berdasarkan hasil pengujian tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas residual dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera (J-B) dengan tingkat signifikansi tertentu. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas dari statistik J-B.



Sumber: Data yang diolah dengan Eviews

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 3.541,827 dengan probabilitas (*p-value*) 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi normal. Meskipun penelitian menggunakan 125 observasi, jumlah tersebut tidak secara otomatis menjamin terpenuhinya asumsi normalitas. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan ketepatan metode inferensi statistik yang digunakan.

Tabel 10 . Uji Multikolinieritas

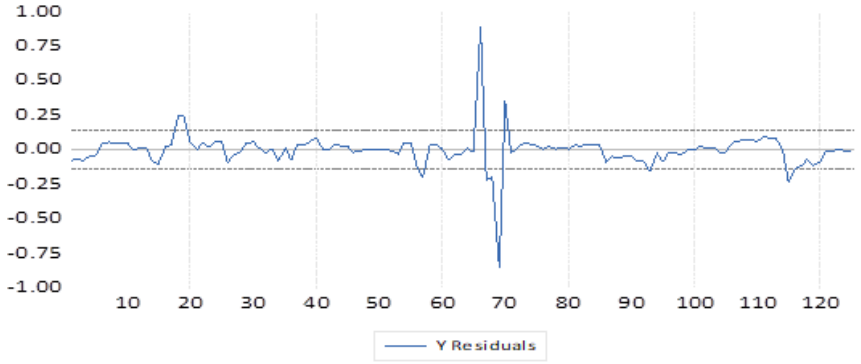
Variance Inflation Factors
Date : 08/18/2026 Time : 22:45
Sample : 1 125
Included observations : 125

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,005938	39,11418	NA
X1	0,117092	1,350530	1,071461
X2	0,027816	32,35000	1,056672
X3	0,000751	4,322439	1,060039

Sumber: olah data penulis 2026

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel pajak tangguhan (X_1) sebesar 1,071461, Corporate Social Responsibility (X_2) sebesar 1,056672, dan rasio keuangan (X_3) sebesar 1,060039. Seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model memenuhi kriteria pengujian multikolinearitas yang digunakan dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: olah data penulis 2026

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, hasil pengamatan menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, seperti pola melebar, menyempit, atau bergelombang. Dengan demikian, secara visual tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 11. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0,160860	Prob. F(2,119)	0,8516
Obs*R-squared	0,337030	Prob. Chi-Square(2)	0,8449

Sumber: Olah data penulis 2026

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai ObsR-squared* sebesar 0,337030 dengan probabilitas Chi-square sebesar 0,8449 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, sehingga tidak ditemukan indikasi autokorelasi residual hingga dua lag berdasarkan pengujian yang dilakukan.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 12. Regresi Data Panel

Dependent Variable Y
Method : Panel Least Squares
Date : 07/30/2026 Time : 16:20
Sample : 2021 2025
Periods included : 5
Cross-sections included : 25
Total panel (balance) observations : 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,304702	0,077060	3,954102	0,0001
X_1	0,109156	0,342187	0,318994	0,7503
X_2	-0,173252	0,166781	-1,038797	0,3010
X_3	0,846149	0,027395	30,88650	0,0000

Sumber: Olah data penulis 2026

Berdasarkan Tabel 12, hasil estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) melalui EViews, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 3{,}954102\ X_1 + 0{,}318994\ X_2 - 1{,}038797\ X_3$$

Hasil persamaan regresi, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 3,954202, yang menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial bernilai nol, maka nilai perusahaan (Y) sebesar 3,954202. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,318994 menunjukkan hubungan positif, sehingga setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,318994, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, koefisien kepemilikan manajerial (X2) sebesar −1,048797 menunjukkan hubungan negatif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan X2 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,048797. Adapun koefisien X3 sebesar 30,88650 menunjukkan hubungan positif, sehingga setiap kenaikan satu satuan X3 akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 30,88650, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,894691	Mean dependent var	0,922558
Adjusted R-squared	0,892080	S.D. dependent var	0,419337
S.E. of regression	0,137757	Akaike info criterion	-1,095168
Sum squared resid	2,296230	Schwarz criterion	-1,004662
Log likelihood	72,44799	Hannan-Quinn criter.	-1,058400
F-statistic	342,6652	Durbin-Watson stat	1,865724
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Olah data penulis 2026

Berdasarkan pada Tabel 13, hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,894691 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,892080. Nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan bahwa model regresi yang mencakup pajak tangguhan (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), dan rasio keuangan (X_3) mampu menjelaskan sebesar 89,21% variasi kinerja keuangan (Y), sedangkan 10,79% sisanya merupakan variasi yang tidak dijelaskan oleh model penelitian.

Tabel 14. Uji *t* (Parsial)

Dependent Variable : Y
Method :Panel Least Squares
Date : 07/30/26 Time : 16:20
Sample :2021–2025
Periods included :5
Cross-sections included :25
Total panel (balance) observations : 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,304702	0,077060	3,954102	0,0001
X1	0,109156	0,342187	0,318994	0,7503
X2	-0,173252	0,166781	-1,038797	0,3010
X3	0,846149	0,027395	30,88650	0,0000

Sumber: Olah data penulis 2026

Berdasarkan Tabel 14, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), diperoleh hasil bahwa pajak tangguhan (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,109156, t-statistik sebesar 0,318994, dan probabilitas 0,7503 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga H1 ditolak. Selanjutnya, *Corporate Social Responsibility* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar −0,173252, t-statistik sebesar −1,038797, dan probabilitas 0,3010 > 0,05, yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 ditolak. Sementara itu, rasio keuangan (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,846149, t-statistik sebesar 30,88650, dan probabilitas 0,0000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 diterima.

Tabel 15. Uji *F* (Simultan)

R-squared	0,894691	Mean dependent var	0,922558
Adjusted R-squared	0,892080	S.D. dependent var	0,419337
S.E. of regression	0,137757	Akaike info criterion	-1,095168
Sum squared resid	2,296230	Schwarz criterion	-1,004662
Log likelihood	72,44799	Hannan-Quinn criter.	-1,058400
F-statistic	342,6652	Durbin-Watson stat	1,865724
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Olah data penulis 2026

Berdasarkan Tabel 15, Berdasarkan hasil uji *F* pada Tabel 4.15, diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 342,6652 dengan probabilitas 0,000000 < 0,05. Nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang tercantum dalam dokumen, yaitu 2,42. Dengan demikian, H_0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa pajak tangguhan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Pembahasan

Pengaruh Pajak Tangguhan (X1) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pajak tangguhan memiliki koefisien regresi sebesar 0,109156, nilai t-statistik sebesar 0,318994, dan probabilitas 0,7503 > 0,05. Dengan demikian, H_1 ditolak karena pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, hubungan tersebut belum didukung bukti statistik yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pajak tangguhan belum dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan secara signifikan dalam model penelitian yang digunakan.

Secara konseptual, pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara pengakuan akuntansi dan perpajakan yang menimbulkan konsekuensi pajak pada periode mendatang. Dalam perspektif teori keagenan, pengelolaan pajak tangguhan berkaitan dengan kebijakan akuntansi manajemen dan penyajian informasi keuangan kepada pemegang saham. Namun, keberadaan pajak tangguhan tidak selalu berkaitan secara langsung dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sanjaya et al. (2024), sebagaimana dinyatakan dalam dokumen penelitian, tetapi berbeda dengan penelitian Ainurrochman (2023). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan pajak tangguhan dengan kinerja keuangan masih memerlukan pengkajian empiris lebih lanjut. Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi pajak tangguhan perlu dipertimbangkan bersama indikator keuangan lainnya dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, bukan digunakan sebagai satu-satunya dasar penilaian profitabilitas.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X_2) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien regresi sebesar −0,173252, nilai t-statistik sebesar −1,038797, dan probabilitas 0,3010 > 0,05. Dengan demikian, H_2 ditolak karena pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

Dalam konteks perusahaan sektor barang konsumen primer, hasil tersebut dapat dipahami melalui karakteristik produk yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Sebagaimana diuraikan dalam dokumen penelitian, keputusan konsumen pada sektor ini cenderung mempertimbangkan harga, kualitas, dan ketersediaan produk dibandingkan tingkat pengungkapan aktivitas sosial perusahaan. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu penjelasan mengapa pengungkapan CSR belum menunjukkan hubungan signifikan dengan kinerja keuangan. Dari perspektif pemangku kepentingan, CSR tetap mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya, sebagaimana dijelaskan oleh Sholihah (2021) dan Indriastuti et al. (2021). Temuan penelitian ini dinyatakan sejalan dengan Pertiwi (2024), tetapi berbeda dengan Bisri dan Amirya (2023) serta Aryanti et al. (2023). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR tidak selalu berkaitan dengan peningkatan profitabilitas dalam periode pengamatan yang sama. Oleh karena itu, penilaian manfaat CSR perlu mempertimbangkan tujuan sosial dan keberlanjutan perusahaan, selain indikator keuangan.

Pengaruh Rasio Keuangan (X_3) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,846149, nilai t-statistik sebesar 30,88650, dan probabilitas 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, H_3 diterima karena rasio keuangan menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer selama periode 2021–2025. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan rasio keuangan berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dibandingkan kedua variabel independen lainnya, rasio keuangan menunjukkan hubungan statistik paling kuat berdasarkan hasil pengujian parsial dalam model penelitian.

Secara konseptual, rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan melalui analisis informasi laporan keuangan. Destiani dan Hendriyani (2021) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aryanti et al. (2023), Aulina dan Priyanto (2026), serta Kustyaningsih dan Jefri (2023), sebagaimana dirujuk dalam dokumen penelitian. Namun, interpretasi temuan perlu mempertimbangkan bahwa variabel

rasio keuangan dan kinerja keuangan sama-sama menggunakan pengukuran berbasis ROA dengan definisi pembilang yang berbeda. Kesamaan komponen pengukuran tersebut berpotensi menghasilkan keterkaitan matematis yang kuat, sehingga hubungan positif yang ditemukan belum dapat sepenuhnya diinterpretasikan sebagai pengaruh ekonomi yang independen sebelum validitas operasionalisasi variabel dipastikan.

Pengaruh Pajak Tangguhan, *Corporate Social Responsibility*, dan Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan secara Simultan

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai F-statistik sebesar 342,6652 dengan probabilitas 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, H_4 diterima karena pajak tangguhan, *Corporate Social Responsibility*, dan rasio keuangan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,892080 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 89,21% variasi kinerja keuangan, sedangkan sekitar 10,79% variasi lainnya tidak dijelaskan oleh model.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi variabel perpajakan, tanggung jawab sosial, dan rasio keuangan memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi dalam model regresi. Namun, signifikansi simultan tidak berarti seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya rasio keuangan yang memiliki hubungan parsial signifikan, sedangkan pajak tangguhan dan CSR tidak signifikan secara statistik. Temuan simultan ini dinyatakan sejalan dengan Aulina dan Priyanto (2026) dalam dokumen penelitian. Secara empiris, penelitian ini memberikan gambaran mengenai perbedaan kekuatan hubungan masing-masing variabel dengan kinerja keuangan. Meskipun demikian, tingginya koefisien determinasi perlu ditafsirkan secara hati-hati karena terdapat potensi keterkaitan matematis antara pengukuran rasio keuangan dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, kemampuan penjelasan model belum dapat dijadikan dasar tunggal untuk menyatakan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh ekonomi yang kuat terhadap profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 menunjukkan bahwa pajak tangguhan memiliki arah hubungan positif, tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 ditolak. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan arah negatif yang juga tidak signifikan, sehingga H_2 ditolak. Sebaliknya, rasio keuangan berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan, sehingga H_3 diterima. Ketiga variabel secara simultan signifikan, sehingga H_4 diterima, dengan kemampuan model menjelaskan sekitar 89,20% variasi kinerja keuangan. Temuan ini memberikan bukti empiris mengenai perbedaan signifikansi masing-masing variabel dalam model yang diuji.

Bagi perusahaan, hasil penelitian menegaskan pentingnya pengelolaan aset, modal, kewajiban, pendapatan, dan biaya secara efisien, disertai transparansi pelaporan pajak tangguhan serta CSR. Investor disarankan menilai rasio keuangan bersama informasi fundamental lainnya, bukan hanya pengungkapan pajak tangguhan atau CSR. Penelitian ini terbatas pada 25 perusahaan sektor barang konsumen primer selama lima tahun serta penggunaan proksi kinerja keuangan berbasis ROA. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor dan periode pengamatan, menggunakan proksi alternatif seperti ROE, NPM, atau ROI, serta mempertimbangkan variabel lain, antara lain ukuran perusahaan, likuiditas, dan tata kelola perusahaan, untuk memperkaya penjelasan kinerja keuangan.

Referensi

Adisaputra, T. F., Suherwin, Nurarsy, M., Mariska, L., Syam, S., Azzahra, A., Huda, N., & Agriyaningsih, P. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(2), 63–73. https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318

Ainurrochman, F., & Fidiana. (2023). Pengaruh pajak tangguhan, pajak kini, dan tax to book ratio terhadap kinerja perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 12(7), 1–16. Artikel jurnal.

Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals dan basic material. International Journal of Digital Entrepreneurship and Business, 3(2), 68–82. https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.96

Aryanti, D., Rini, E. S., Wibowo, V. A., Wulandari, & Sparta. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure dan kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderating perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, 9(1), 67–84. https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.382

Aulina, G. A., & Priyanto, S. (2026). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri tekstil. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, 3(1), 236–242. https://doi.org/10.69714/1gfcta36

Bhaktiar, F. F., & Hidayat, V. S. (2020). Pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan. Jurnal Akuntansi, 12(2), 265–276. https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2950

Bisri, A. A. H., & Amirya, M. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi, 3(1), 1–13. https://doi.org/10.21776/reaksi.2024.3.1.272

Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(1), 33–51. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488

Kustyaningsih, D., & Jefri, R. (2023). Analisis keuangan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dalam periode 2019–2022. Jurnal Pundi, 7(2), 137. https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.482

Kusuma, P. C., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility, dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 13(12), 1–18. Artikel jurnal.

Lusiana, D., & Ridwan, M. (2024). Pengaruh pajak tangguhan, struktur modal dan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2(2), 90–102. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.898

Pertiwi, N. M., & Moin, A. (2025). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 3(1), 241–250. Artikel jurnal.

Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Jurnal Manajemen Dirgantara, 15(1), 159–165. https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i1.583

Sanjaya, S., Irsan, M., & Effendi, F. (2024). Pengaruh pajak tangguhan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan dagang. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 4(4), 822–831. https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1280

Srihardianti, M., Mustafid, & Prahutama, A. (2016). Metode regresi data panel untuk peramalan konsumsi energi di Indonesia. Jurnal Gaussian, 5(3), 475–485. https://doi.org/10.14710/j.gauss.5.3.475-485